

SKRIPSI

***LITERATURE REVIEW* : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG
TUA DENGAN KONSEP DIRI ANAK USIA SEKOLAH**



JULU PURBA

P07520217025

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI SARJANA TERAPAN JURUSAN KEPERAWATAN
2021**

SKRIPSI

***LITERATURE REVIEW* : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KONSEP DIRI ANAK USIA SEKOLAH**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Sarjana Terapan Jurusan Keperawatan



JULU PURBA
P07520217025

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI SARJANA TERAPAN JURUSAN KEPERAWATAN
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : **LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KONSEP DIRI ANAK USIA SEKOLAH**

NAMA : **JULU PURBA**
NIM : **P07520217025**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan 22 Juli 2021

Menyetujui

Pembimbing



Yufdel S.Kep, Ns, M.kes
NIP. 196406251990032002

Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes
NIP. 196505121999032001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : **LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KONSEP DIRI ANAK USIA SEKOLAH**

NAMA : **JULU PURBA**
NIM : **P07520217025**

**Proposal Skripsi ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan
2021**

Penguji I



Wiwik Dwi Arianti S.Kep, Ns, M.Kep
NIP. 197512021997032003

Penguji II



Endang Susilawati SKM., M.Kes
NIP. 196609231997032001

Ketua Penguji



Yufdel S.Kep, Ns, M.kes
NIP. 196406251990032002

Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

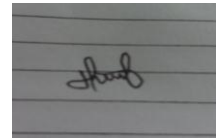


Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes
NIP. 196505121999032001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Juli 2021
Penulis

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink on a light gray background with horizontal lines. The signature appears to be 'Julu Purba'.

JULU PURBA
P07520217025

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D IV
SKRIPSI, 22 Juli 2021**

**JULU PURBA
P07520217025**

***Literature Review* : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah**

V BAB + 59 Halaman, 3 Tabel

ABSTRAK

Latar belakang : Pola asuh merupakan salah satu faktor keluarga yang mempengaruhi perkembangan emosi dan sosial anak, dan mempunyai peran penting dalam membantu perkembangan konsep diri anak. Penerapan pola asuh (otoritatif, permisif, demokratis) menyebabkan perbedaan konsep diri pada anak. Konsep diri positif sangat berpengaruh pada keberhasilan anak dalam masa usia sekolah. **Tujuan** : Untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak dan mencari persamaan, kelebihan dan kekurangan dari jurnal yang di review. **Metode** : metode penelitian analitik kuantitatif berdasarkan Studi *Literature Review*, dengan variabel dependen konsep diri anak usia sekolah dan variabel independen pola asuh orang tua. **Hasil** : Dari 15 jurnal diperoleh 10 jurnal nasional 5 jurnal internasional, Terdapat 5 jurnal yang membahas hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah, 4 jurnal terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah dengan rentang nilai *p value* 0,033 - 0,036, $p < 0,05$. Dan terdapat 1 jurnal dengan hasil tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah dengan nilai P-Value = 0,106 $> 0,01$. **kesimpulan**: terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah.

Saran :

Bagi orang tua dengan hasil penelitian ini diharapkan orang tua agar peduli dan dapat memilih pola asuh yang baik dalam mengembangkan konsep diri anak usia sekolah. Bagi Instansi Pendidikan menjadi sumber referensi dipergustakaan dan dapat menjadi panduan penelitian bagi mahasiswa selanjutnya jika melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan penelitian yang terkait dengan hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah

Kata Kunci : pola asuh orang tua, konsep diri anak usia sekolah

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC
DEPARTMENT OF NURSING DEPARTMENT D IV
Thesis, 22 July 2021**

**JULU PURBA
P07520217025**

Literature Review : Relationship between Parenting Patterns and Self-Concept of School-Age Children

V CHAPTER + 59 Pages, 3 Tables

ABSTRACT

Background: Parenting is one of the family factors that influence the emotional and social development of children, and has an important role in helping the development of children's self-concept. The application of parenting (authoritative, permissive, democratic) causes differences in self-concept in children. Positive self-concept is very influential on the success of children in school age. Objective: To find out how the relationship between parenting and the child's self-concept and look for similarities, advantages and disadvantages of the journals reviewed. Methods: quantitative research based on a literature review study, with the dependent variable being the self-concept of school-age children and the independent variable being parenting styles. Results: From 15 journals, 10 national journals and 5 international journals were obtained, There are 5 journals that discuss the relationship between parenting and school-age children's self-concept, 4 journals have a relationship between parenting and school-age children's self-concept with a range of p value 0.033 - 0.036, $p < 0.05$. And there is 1 journal with the result that there is no relationship between parenting patterns and self-concept of school-age children with P-Value = 0.106 > 0.01). Conclusion: there is a relationship between parenting patterns and self-concept of school-age children.

Suggestion:

For parents with the results of this study, it is expected that parents will care and be able to choose good parenting patterns in developing self-concept of school-age children. For Educational Agencies to be a reference source in the library and can be a research guide for future students if they conduct research on the relationship between parenting patterns and the self-concept of school-age children. For Researchers Furthermore, it is hoped that it can be a reference source for developing research related to the relationship between parenting patterns and the self-concept of school-age children.

Keywords: parenting style, self-concept of school-age children

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KONSEP DIRI ANAK**” guna melengkapi syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Keperawatan Tahun 2021.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu **Yufdel, S.Kep, Ns, M.Kes** yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati.,M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution,SKM.,M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Ibu Dina Indarsita,SST,M.Kes selaku Ketua Prodi D-IV Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
4. Ibu Wiwik Dwi Arianti, S.Kep, Ns, M.Kep dan Endang Susilawati, SKM., M.Kes selaku tim penguji yang telah membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para dosen dan seluruh staff di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan yang telah membimbing dan mengajari penulis selama menjalani masa pendidikan.
7. Teristimewa untuk kedua orangtuaku, Ayah saya Jimot Purba dan Ibu saya Lumita Hutasoit yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, sabar mengajari dan memberikan nasehat, dukungan serta doa agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
8. Terima kasih juga buat semua Abang dan kaka saya yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
9. Sahabat-sahabat saya, kakak senior dan adik-adik junior yang selalu mendukung, memotivasi dan memberi semangat.
10. Kepada keluarga besar D-IV Keperawatan angkatan Ke-III Yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada saya

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun dari tata bahasanya. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik serta masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Juli 2021
Penulis

JULU PURBA
P07520217025

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan umum	4
2. Tujuan khusus.....	4
D. Manfaat penelitian	5
1. Bagi jurusan keperawatan	5
2. Bagi peneliti.....	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	6
A. Konsep Pola Asuh.....	6
1. Pengertian Pola Asuh	6
2. Jenis-jenis Pola Asuh.....	7
3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	9
B. Konsep Diri	10
1. Pengertian Konsep Diri.....	10
2. Jenis-jenis Konsep Diri	11
3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Konsep Diri.....	12
4. Karakteristik Konsep Diri Anak Usia Sekolah Dasar	13
C. Anak Usia Sekolah	14
1. Pengertian Anak Usia Sekolah.....	14
2. Tugas dan Perkembangan Anak Usia Sekolah	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Jenis dan Desain.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Desain Penelitian.....	15
B. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data	16
C. Populasi dan Sampel	16
D. Analisa Data.....	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
A. Hasil.....	18
B. Pembahasan	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak diperlukan pola asuh orang tua, dimana pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor keluarga yang mempengaruhi perkembangan emosi dan sosial anak. Pola asuh mulai diterapkan sejak anak lahir dan disesuaikan dengan usia serta tahap perkembangan anak, contohnya pada anak usia sekolah (6-12 tahun). Usia sekolah memiliki berbagai karakteristik perkembangan seperti : perkembangan kognitif, moral, sosial dan biologis. Perkembangan kognitif menjadikan anak mulai berpikir rasional tentang banyak hal, termasuk semua hal yang terjadi dan berkaitan dengan dirinya, pengetahuan individu tentang diri, perpaduan antara perasaan, sikap dan persepsi bawah sadar ataupun sadar dinamakan konsep diri Potter & Perry (Nisha Pramawaty, Elis Hartati, 2012: 88).

Terbentuknya konsep diri, melalui proses belajar dari anak-anak hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orang tua akan membentuk kepribadian anak termasuk konsep dirinya. Santrock (2013) membagi pola asuh dalam tiga jenis yaitu: Pola asuh otoriter, otoritatif/demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter menetapkan aturan atau standar perilaku yang dituntut untuk diikuti secara kaku dan tidak boleh dipertanyakan. Pola asuh demokratis atau otoritatif menekankan menghormati individualitas anak, mendorong anak agar belajar mandiri, namun orang tua tetap memegang kendali atas anak. Pola asuh permisif dapat dikatakan sebagai pola asuh tanpa penerapan disiplin pada anak.

Anak usia sekolah 6-12 tahun disebut juga usia sekolah dasar, diusia ini anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan berbagai keterampilan. Di usia ini pula terjadi perubahan dalam sikap, nilai-nilai dan perilaku anak, sehingga pada masa sekolah dasar ini diperlukan pola asuh orang tua dalam pembentukan konsep diri anak usia sekolah. Namun masih ada anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif, atau pun lingkungan yang kurang mendukung. Dalam mengasuh anak, orang tua sering mementingkan diri sendiri misalnya: mengabaikan, kurang memperhatikan, bersikap tidak adil, tidak pernah memuji, suka marah-marah, dan sebagainya.

Cara seperti itu dapat menghalangi anak untuk mengekspresikan diri dan dapat menumbuhkan perasaan kurang percaya diri dan minder.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2020, dalam laporan tentang pencegahan kekerasan terhadap anak, sebanyak 40.150 anak usia 0-17 tahun meninggal dunia akibat kekerasan secara global. Sebanyak 28.160 anak laki-laki dan 11.190 anak perempuan. Hampir tiga dari empat anak atau sekitar 300 juta anak-anak mengalami hukuman fisik atau kekerasan psikologis yang di dapatinya dari orang tua ataupun pengasuh. Di Indonesia Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) 2020 mencatat ada 4.116 kekerasan pada anak, terdiri dari 1.111 kekerasan fisik, 979 kekerasan psikis, 2.556 kekerasan seksual, 68 eksploitasi, 73 tindak pidana perdagangan orang, dan 346 penelantaran. Tingginya angka kekerasan terhadap anak tersebut menunjukkan tanda bahwa lingkungan anak yang seharusnya menjadi benteng perlindungan anak, saat ini justru menjadi pelaku termasuk keluarga atau orang tua (Zainuren, 2014) menyebutkan bahwa peran pola asuh orang tua yaitu mendidik, mendorong/memotivasi, memberikan contoh, menjadi teman, mengawasi, dan membimbing anak.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Nisha Pramawaty, Elis Hartati (2012), tentang hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah (10-12 tahun), hasil penelitian menunjukkan pada pola asuh demokratis lebih banyak didapatkan anak dengan konsep diri positif 73,3%, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif lebih banyak didapatkan anak dengan konsep diri negatif yaitu 18,9% dan 28,4%. Hasil perhitungan statistik uji Square menunjukkan nilai Chi Square 6,808 dan p value sebesar 0,033 yang berarti terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak. Dalam penelitian itu juga di sebutkan Pola asuh otoriter menggunakan aturan yang terlalu ketat sehingga menyebabkan anak menjadi kurang kreatif dan dapat berpengaruh pada keaktifan anak dalam pergaulan. Akibat lain yang dapat timbul yaitu anak tidak dapat mengambil keputusan, kurang percaya diri, dan pemalu. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sopia Kuppens, E. C. (2018), *Parenting Styles: A Closer Look at Well-Known Concept*. Dalam penelitiannya disebutkan anak-anak dari orang tua otoriter menunjukkan hasil anak yang lebih negatif (yaitu, hiperaktif, perilaku masalah, gejala emosional) dan kurang positif (yaitu, perilaku prososial). Sedangkan otoritatif positif kongruen pola asuh membuahkan hasil

yang signifikan di tingkat masalah perilaku yang lebih rendah terus-menerus pada anak-anak (kisaran $d = 0.33 - 0,39$, $p < 0,05$).

Anak yang memiliki konsep diri positif, lebih percaya diri dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya, serta menyelesaikan tugas dan kewajiban sebagai anak usia sekolah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penelitian Darul Mutho, Amiru (2016) tentang korelasi pola asuh orang tua dengan konsep diri siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebon Sari Madiun tahun pelajaran 2015/2016 didapatkan hasil Pola asuh orang tua kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun kategori otoriter yaitu ada 5 siswa dengan persentase (19%), pola asuh kategori demokratis yaitu ada 19 siswa dengan persentase (70%), dan dengan kategori permisif yaitu ada 3 siswa dengan persentase (11%). Dengan demikian, pola asuh orang tua siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebon sari Madiun mayoritas adalah demokratis. Terdapat korelasi positif pola asuh orang tua dengan konsep diri siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016, dengan koefisien korelasi 0,629. Peneliti menyebutkan Di MI Bahrul Ulum Buluh Kebon Sari Madiun banyak siswa yang menganggap dirinya menguasai agama karena orang tuanya selalu menanamkan label positif dalam diri anak dalam bidang agama, banyak pula siswa yang menganggap dirinya tidak mampu karena orang tuanya selalu menekan anak untuk selalu bisa dalam bidang apapun, dan memberikan label bodoh ketika anak mengalami kegagalan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Yetti Retnowati (2019), tentang Hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian anak usia 6-12 tahun di desa Polengan Srumbung Magelang, Pola asuh yang diterapkan di Desa Polengan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang yaitu pola asuh otoriter sebanyak 30%, pola asuh permisif sebanyak 25%, dan pola asuh demokratis sebanyak 45%, Hasil uji chi-square nilai pearson chi-square 0,327 dengan nilai p value 0,011 yang artinya $p < \alpha$ (0,05), Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian anak usia 6-12 tahun di Desa Polengan Kecamatan Srumbung

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah berdasarkan *literature review*.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah dengan studi literatur.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk melihat dan menelaah persamaan beberapa jurnal yang terkait hubungan pola asuh orang tua dengan menggunakan pendekatan literatur review.
- b. Untuk melihat dan menelaah kelebihan beberapa jurnal yang terkait hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah dengan menggunakan pendekatan literatur review.
- c. Untuk melihat dan menelaah kekurangan beberapa jurnal yang terkait hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah dengan menggunakan pendekatan literatur review.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan dalam mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman pertama dalam melakukan penelitian dan mengetahui Hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola diberi arti sebuah bentuk (struktur) yang tetap, maka hal ini semakna dengan istilah “kebiasaan”. Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga (merawat dan mendidik). Pola asuh adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya agar anak tersebut dapat diarahkan sesuai yang diinginkan.

(Subianto, J. 2013) berpendapat bahwa pendidikan yang pertama diperoleh seseorang adalah dalam keluarganya sendiri. Keluarga yang dimaksud disini merupakan orang-orang yang dijadikan prioritas dan lebih awal dikenal dari semenjak kita lahir, yaitu orang tua (ibu beserta ayah). Pola asuh orang tua adalah hubungan interaksi antara orang tua yaitu ayah dan ibu dengan anaknya. Melalui pola asuh orang tua bermaksud menstimulasi anaknya sebagai bentuk dari upaya pengasuhan dan pemeliharaan terhadap anak dan salah satu tanggung jawab orang tua agar anaknya tumbuh dan berkembang maksimal baik secara moral, sosial, emosi, kemandirian, fisik dan kognitifnya.

Pola asuh merupakan salah satu faktor keluarga yang mempengaruhi perkembangan emosi dan sosial anak, dan keluarga juga mempunyai peran penting dalam membantu perkembangan konsep diri anak. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda, dan masing-masing pola asuh orang tua itu akan mempengaruhi kepribadian anak (Santrock, 2013). Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai perlakuan orangtua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orangtua (Kuastiah Sunarty, 2016).

2. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsistensi dari waktu ke waktu. Santrock (2013) membagi pola asuh dalam tiga jenis yaitu:

a. Pola Asuh Otoriter (*Parent Oriented*)

Pola asuh otoriter (*parent oriented*) pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah (*one way communication*). Pola asuh jenis ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya (*win lose solution*). Baumrind (dalam Santrock, 2013) menjelaskan bahwa pengasuhan yang otoriter (*authorian parenting*) ialah suatu gaya membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua menuntut anak mengikuti perintahnya, sering memukul anak, memaksakan aturan tanpa penjelasan, dan menunjukkan amarah. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak-anak untuk berbicara atau bermusyawarah.

Menurut Hurlock (2010), peraturan yang keras untuk memaksa perilaku yang diinginkan menandai semua jenis pola asuh yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standard dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan. Efek pengasuhan ini, antara lain anak mengalami inkompetensi sosial, sering merasa tidak bahagia, kemampuan komunikasi lemah, tidak memiliki inisiatif melakukan sesuatu, dan kemungkinan berperilaku agresif (Soetjiningsih, 2012). Anak dari orang tua yang otoriter sering kali tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah, serta sering berperilaku agresif (Santrock, 2013)

b. Pola Asuh Permisif (*Children Centered*)

Pada umumnya pola asuh permisif ini menggunakan komunikasi satu arah (*one way communication*) karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak. Pola ini bersifat *children centered* maksudnya adalah bahwa segala aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak. Baumrind (dalam Santrock, 2013) menjelaskan

bahwa pengasuhan yang permisif ialah suatu gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain kehidupan orangtua lebih penting daripada diri mereka.

Biasanya pola asuh permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Orang tua membiarkan anak-anak meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian. Anak sering tidak diberi batas-batas atau kendali yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan. Mereka diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri (Hurlock, 2010).

Efek pengasuhan ini anak akan memiliki kendali diri yang buruk, tidak mandiri, harga diri rendah, tidak dewasa, rasa terasing dari keluarga, serta pada saat remaja akan suka membolos dan nakal (Soetjiningsih, 2012). Anak dari orang tua yang permisif akan memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa, kesulitan belajar menghormati orang lain, kesulitan mengendalikan perilakunya, egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam berhubungan dengan teman sebaya (Santrock, 2013)

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two way communication*). Baumrind (dalam Santrock, 2013) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Musyawarah verbal yang ekstensif dimungkinkan dan orang tua memperlihatkan kehangatan serta kasih sayang kepada anak. Pengasuhan yang otoritatif diasosiasikan dengan kompetensi sosial anak.

Efek pengasuhan demokratis, yaitu anak mempunyai kompetensi sosial percaya diri, dan bertanggung jawab secara sosial. Juga tampak ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, berorientasi pada prestasi, mempertahankan hubungan ramah dengan teman sebaya, mampu bekerja sama dengan orang dewasa, dan mampu mengatasi stres dengan baik (Soetjiningsih, 2012). Anak dari orang tua yang demokratis ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi, mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa dan bisa mengatasi stres dengan baik (Santrock, 2013).

3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

Dalam memberlakukan pola asuh di lingkungan keluarga, orangtua dipengaruhi oleh beberapa hal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak menurut Hurlock (2010) adalah:

a) Usia orang tua.

Orang tua yang lebih muda cenderung demokratis dan permisif dibandingkan dengan mereka yang tua. Mereka cenderung mengurangi kendali ketika anak beranjak remaja.

b) Pendidikan orang tua.

Orang tua yang memiliki pendidikan belajar cara mengasuh anak dan mengerti kebutuhan anak akan lebih menggunakan pola asuh yang demokratis daripada orang tua yang tidak mengerti.

c) Jenis kelamin anak.

Orang tua pada umumnya akan lebih protektif terhadap anak perempuan daripada terhadap anak laki-lakinya

d) Status sosial ekonomi.

Orang tua dari kalangan menengah kebawah akan lebih otoriter dan memaksa daripada mereka yang dari menengah ke atas. Semakin tinggi pendidikan pola asuh yang digunakan semakin cenderung demokratis.

e) Konsep mengenai peran orang dewasa.

Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua, cenderung lebih otoriter dibandingkan orang tua yang telah menganut konsep modern.

f) Jenis kelamin anak.

Orang tua pada umumnya akan lebih protektif terhadap anak perempuan daripada terhadap anak laki-lakinya

g) Usia anak.

Pola asuh otoriter digunakan untuk anak kecil, karena anak-anak tidak mengerti penjelasan sehingga mereka memusatkan perhatian pada pengendalian otoriter.

h) Situasi.

Ketakutan dan kecemasan biasanya tidak diganjar hukuman, sedangkan sikap menantang, negativisme, dan agresi kemungkinan lebih mendorong pengendalian yang otoriter.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Hurlock (2010: 237) berpendapat bahwa konsep diri merupakan bayangan cermin, sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap diri seseorang. Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Stuart dan Sudeen (dalam Ananawati Susanti, dkk. 2013), mengemukakan pengalaman awal kehidupan dalam keluarga merupakan pembentuk konsep diri. . Konsep diri terbentuk melalui proses belajar dari pengalaman- pengalaman individu dalam interaksinya.

Konsep diri adalah persepsi individu tentang dirinya, anak akan berpersepsi dan menilai siapa dirinya melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksinya dengan lingkungan yang nantinya akan mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari. konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain menurut Stuart dan Sudeen (dalam Ananawati Susanti, dkk. 2013). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan konsep diri adalah pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang meliputi diri fisik, diri pribadi, diri keluarga, diri moral-etik dan juga diri sosial yang diperoleh melalui proses interaksi dengan lingkungan secara terus-menerus.

2. Jenis-jenis Konsep Diri

Calhoun dan Acocella (dalam Darul Mutho, A. 2016) membedakan konsep diri menjadi 2, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Menurut Calhoun dan Acocella, apabila seseorang memiliki konsep diri positif, maka

perilaku yang muncul cenderung positif. Sebaliknya, apabila seseorang menilai dirinya negatif, maka perilaku yang muncul pun cenderung negatif. Berikut penjelasan dari kedua jenis konsep diri.

a. Konsep Diri Positif

Calhoun dan Acocella berpendapat bahwa individu dengan konsep diri positif lebih kepada penerimaan diri akan mampu merancang tujuan-tujuan hidup yang sesuai dengan realita, sehingga lebih besar kemungkinan individu untuk mencapai tujuan hidupnya. Calhoun dan Acocella juga mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif memungkinkan orang tersebut untuk dapat maju ke depan secara bebas, berani dan spontan, serta mampu menghargai orang lain. Adapun ciri seseorang yang memiliki konsep diri positif adalah :

1. Yakin akan kemampuannya dalam mengatasi berbagai masalah.
2. Merasa setara dengan orang lain.
3. Menerima pujian tanpa rasa malu.
4. Menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan dan juga perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.
5. Dapat memperbaiki dirinya sendiri, sebab dia mampu mengungkapkan aspek-aspek kepribadi

b. Konsep Diri Negatif

Konsep diri negatif menurut Calhoun dan Acocella dibagi menjadi dua tipe yaitu Individu memandang dirinya secara acak, tidak teratur, tidak stabil, dan tidak ada keutuhan diri. Ia tidak mengetahui siapa dirinya, kelemahannya, kelebihanannya, serta apa yang dihargai dalam hidupnya dan Individu memandang dirinya terlalu stabil dan terlalu teratur. Dengan demikian, individu menjadi seseorang yang kaku dan tidak bisa menerima ide-ide baru yang bermanfaat baginya. Ciri seseorang yang memiliki konsep diri negatif :

1. Peka terhadap kritik
2. Sangat responsif terhadap pujian.
3. Cenderung bersikap hiperkritis.
4. Cenderung merasa dirinya tidak disukai oleh orang lain.
5. Cenderung bersikap selalu pesimis terhadap kompetisi

3. Faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri

Pudjijogyanti (Yulius Beny Prawoto, 2010: 23-26) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri yaitu:

a. Peranan citra fisik

Mengenai keadaan fisik seseorang biasanya didasari oleh adanya keadaan fisik yang dianggap ideal oleh orang tersebut atau pandangan masyarakat umum. Seseorang akan berusaha untuk mencapai standar di mana ia dapat dikatakan mempunyai keadaan fisik ideal agar mendapat tanggapan positif dari orang lain. Kegagalan atau keberhasilan mencapai standar keadaan fisik ideal sangat mempengaruhi pembentukan citra fisik seseorang.

b. Peranan jenis kelamin

Peranan jenis kelamin salah satunya ditentukan oleh perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Masih banyak masyarakat yang menganggap peranan perempuan hanya sebatas urusan keluarga. Hal ini menyebabkan perempuan masih menemui kendala dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sementara di sisi lain, laki-laki mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

c. Peranan perilaku orang tua

Lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah lingkungan keluarga. Dengan kata lain, keluarga merupakan tempat pertama dalam pembentukan konsep diri seseorang. Salah satu hal yang terkait dengan peranan orang tua dalam pembentukan konsep diri anak adalah cara orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anak.

d. Peranan faktor sosial

Interaksi seseorang dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya merupakan salah satu hal yang membentuk konsep diri orang tersebut. Struktur, peran, dan status sosial seseorang menjadi landasan bagi orang lain dalam memandang orang tersebut.

4. Karakteristik Konsep Diri Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Santrock, perubahan dalam konsep diri anak selama di sekolah dasar dapat dilihat dari tiga karakteristik konsep diri berikut ini.

1. Karakteristik Internal

Anak usia sekolah dasar lebih memahami dirinya melalui karakteristik internal daripada melalui karakteristik eksternal. Anak-anak terutama kelas rendah lebih cenderung menyebutkan karakteristik psikologis (seperti kesukaan) dalam menggambarkan diri mereka daripada menyebutkan karakteristik fisik (seperti warna mata atau benda-benda milik mereka). Sebagai contoh adalah anak usia 8 tahun yang mendeskripsikan dirinya sebagai "Aku seorang yang pintar dan terkenal".

2. Karakteristik Sosial

Aspek-aspek sosial dari pemahaman anak terhadap dirinya mengalami peningkatan selama di sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar sering menjadikan kelompok-kelompok sosial sebagai acuan dalam mendeskripsikan diri. Misalnya, sejumlah anak mengacu diri mereka sebagai Pramuka perempuan.

3. Karakteristik Perbandingan Sosial

Anak cenderung membedakan diri dari orang lain secara komparatif daripada secara absolut. Karenanya, anak usia sekolah dasar cenderung berpikir tentang apa yang dapat dilakukan dibandingkan dengan apa yang dapat dilakukan oleh orang lain.

4. Karakteristik Real Self dan Ideal Self

Anak mulai dapat membedakan antara real self dan ideal self mereka pada masa usia sekolah dasar, yang mencakup kemampuan untuk membedakan kompetensi mereka yang sebenarnya dengan apa yang ingin mereka capai dan dianggap penting.

5. Karakteristik Realistik

Evaluasi diri anak menjadi lebih realistis. Hal ini terjadi karena peningkatan perbandingan sosial dan pengambilan perspektif.

C. Anak Usia Sekolah

1. Pengertian Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan

yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Periode usia sekolah ini menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua dan lainnya. Selain itu usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Diyantini, 2015).

2. Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah

Tugas-tugas perkembangan anak usia sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum.
- b. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
- c. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.
- d. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat.
- e. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung.
- f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
- g. Mencapai kebebasan pribadi yang di mana kita merasa mempunyai ikatan emosional dengannya. Senyuman, pujian, penghargaan, dan pelukan dari orang-orang terdekat tersebut menjadikan seseorang menilai positif dirinya sendiri. Sebaliknya, ejekan, cemoohan, dan hardikan dari orang-orang terdekat membuat seseorang menilai negatif dirinya sendiri. Dalam perkembangannya, *significant others* meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian analitik kuantitatif berdasarkan Studi *Literature Review*. Peneliti dapat mencari dan menjelaskan suatu hubungan variabel dependen dan independen berdasarkan bahan tertulis berupa jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Desain Penelitian

desain penelitian menggunakan metode studi literatur (*literature review*). Peneliti menggunakan metode ini terkait situasi Pandemi Covid-19 yang membatasi peneliti dalam pengambilan data. Penelitian studi literatur adalah sebuah proses atau aktivitas mengumpulkan data dan berbagai literatur seperti buku dan jurnal untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang satu dengan yang lain (Asfi Manzilati, 2017). Tujuan penelitian studi literatur ini adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti dan mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan kasus, lebih khusus dalam penelitian ini peneliti mengkaji hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah.

3. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah. Variabel independen adalah pola asuh orang tua. Variabel dependen adalah konsep diri anak usia sekolah.

B. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang diperoleh dari jurnal, textbook, artikel ilmiah, literatur review yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Jurnal diambil dari *e-sourcegoogle scholar*, *Academia*, *Scencedirect*, dan *Pubmed*.

2. Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data literature review. Pengumpulan literature review digunakan beberapa tahapan diantaranya adalah pencarian artikel berdasarkan topik garis besar, pengelompokan artikel berdasarkan relevansi dengan topik dan tahun penelitian lalu membaca abstrak dan tujuan apakah ada data yang saling berhubungan.

Diambil dari yang paling relevan, dan cukup relevan atau bisa dilakukan dengan melihat tahun penelitian dari yang paling terbaru. Kemudian membaca abstrak terlebih dahulu apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian. Kemudian mencatat bagian-bagian penting dan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Pencarian artikel jurnal yang digunakan terbit pada rentang 2020-2021 menggunakan 2 kata kunci judul diantaranya “ pola asuh orang tua” dan “konsep diri anak usia sekolah”, yang diidentifikasi berdasarkan relevansi isi jurnal dan keterkaitan topik penelitian. Pencarian judul menggunakan google scholar dengan mengetikkan 2 kata kunci yang sudah ditentukan dan menghasilkan 20 judul yang berhubungan dengan tujuan penelitian

Setelah artikel terkumpul selanjutnya peneliti mengelompokkan sejumlah artikel yang telah didapatkan berdasarkan relevansi topik hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah. Peneliti juga mengelompokkan artikel berdasarkan tahun terakhir, namun bila masih ada ilmu atau pembahasan yang belum berubah akan diperluas menjadi artikel dengan tahun penelitian 10 tahun terakhir.

Dari jumlah pencarian, didapatkan 15 artikel relevan dan sesuai rentang tahun terbit terbaru, ke 15 artikel ini digunakan dalam membahas dan membandingkan penelitian sesuai topik berdasarkan relevansi topik. Kemudian artikel yang sudah dikelompokkan peneliti analisis penjelasan struktur mengenai keterkaitan artikel dan topik penelitian. Lalu penulis membandingkan apabila ada jurnal yang saling berhubungan.

C. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono;2013;119). Populasi

dalam penelitian ini ada 20 jurnal yang sesuai dengan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 15 jurnal yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini.

D. Analisa Data

Penelitian yang berkaitan dengan hubungan pola asuh orangtua dengan konsep diri anak usia sekolah. Diambil dari yang paling relevan, dan cukup relevan atau bisa dilakukan dengan melihat tahun penelitian dari yang paling terbaru. Kemudian membaca abstrak terlebih dahulu apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian. Kemudian mencatat bagian-bagian penting dan berkaitan dengan permasalahan penelitian

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL JURNAL

Tabel 4.1 Ringkasan jurnal

NO	JUDUL / TAHUN	PENELITI	TUJUAN	POPULASI / SAMPEL	METODE PENELITIAN	HASIL																																																		
1	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10 – 12 Tahun) Tahun 2012	Nisha Pramawaty, dan Elis Hartati.	Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah (10-12 tahun).	Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 10-12 tahun, total responden 149 orang ditentukan dengan teknik total sampling.	Jenis penelitian kuantitatif non eksperimental, Desain penelitian menggunakan studi korelasi. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner	<p>Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun), Februari 2012 (n=149)</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>Pola Asuh</th> <th>Konsep Diri</th> <th>£n(%)</th> <th>Chi Square</th> <th>Pvalue</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="5" style="text-align: center;">Negatif Positif (%) (%)</td> </tr> <tr> <td>Otoriter</td> <td>14</td> <td>8</td> <td>22</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>18.9%</td> <td>10.7%</td> <td>14.8%</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Demokratis</td> <td>39</td> <td>55</td> <td>94</td> <td>6.808 0.033</td> </tr> <tr> <td></td> <td>52.7%</td> <td>73.3%</td> <td>63.1%</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Permisif</td> <td>21</td> <td>12</td> <td>33</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>28.4%</td> <td>16.0%</td> <td>2.1%</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td>74</td> <td>75</td> <td>149</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>100.0%</td> <td>100.0%</td> <td>100.0%</td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai x2</p>	Pola Asuh	Konsep Diri	£n(%)	Chi Square	Pvalue	Negatif Positif (%) (%)					Otoriter	14	8	22			18.9%	10.7%	14.8%		Demokratis	39	55	94	6.808 0.033		52.7%	73.3%	63.1%		Permisif	21	12	33			28.4%	16.0%	2.1%		Total	74	75	149			100.0%	100.0%	100.0%	
Pola Asuh	Konsep Diri	£n(%)	Chi Square	Pvalue																																																				
Negatif Positif (%) (%)																																																								
Otoriter	14	8	22																																																					
	18.9%	10.7%	14.8%																																																					
Demokratis	39	55	94	6.808 0.033																																																				
	52.7%	73.3%	63.1%																																																					
Permisif	21	12	33																																																					
	28.4%	16.0%	2.1%																																																					
Total	74	75	149																																																					
	100.0%	100.0%	100.0%																																																					

						hitung sebesar 6.808, lebih besar daripada x2 tabel yaitu 5,991 dan p value sebesar 0.033, lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah (1012 tahun)
2	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan <i>Psychological Self Concept</i> Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Tahun 2018	Tarmidzi	bertujuan untuk mengukur hubungan pola asuh orang tua terhadap <i>psychological self concept</i> anak usia sekolah dasar serta menganalisis	Sampel pada penelitian ini adalah 30 orang tua dan siswa SD Negeri 2 Kemantren Kabupaten Cirebon.	penulis menggunakan metode Penelitian Ex Post Facto. Instrumen penelitian ini adalah lembar angket pola asuh orang tua dengan pilihan ganda dan lembar angket <i>psychological self</i>	Dari 30 orang tua sebanyak 13 orang tua menerapkan pola asuh <i>authoritative</i> /demokratis (43,3%), sebanyak 16 orang tua menerapkan pola asuh <i>authoritative</i> /otoriter (53,3%), dan sebanyak 1 orang tua menerapkan pola asuh permisif (3,4%). Dari 30 siswa SD Negeri 2. Kemantren Kabupaten Cirebon Sebanyak 6 siswa (20%) mempunyai konsep diri

			<p>psychological self concept anak usia sekolah dasar sesuai tipe pola asuh orang tuanya</p>		<p>concept siswa menggunakan skala Likert.</p>	<p>positif, dan sebanyak 24 siswa (80%) mempunyai konsep diri negatif. Selanjutnya data interval pola asuh orang tua dan psychological self concept siswa diolah menggunakan Software SPSS v.18 guna dicari nilai korelasi Pearson Product Moment-nya. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment (rppm) didapatkan nilai korelasi $r = 0,301$ dengan interpretasi hubungan yang rendah antara pola asuh orang tua dengan psychological self concept siswa. Sedangkan P-Value yang didapat = 0,106 ($P\text{-Value} > 0,01$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang</p>
--	--	--	--	--	--	--

						signifikan antara pola asuh orang tua dengan psychological self concept siswa.
3	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak Tahun 2012	AHMAD FAUZI ANNUZUL	Penelitian bertujuan: Untuk mengetahui pola asuh orang tua yang ada pada peserta didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak. Untuk mengetahui konsep diri peserta didik	Sampel penelitian sebanyak 57 diambil dari kelas V dan VI MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak.	Metode yang dipakai dalam penelitian adalah deskriptif analisis dengan menggunakan penelitian survey. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen yang berupa angket, dan dokumentasi.	Dari total 57 responden siswa sebanyak 8 responden menerapkan pola asuh otoriter (14,3%), sebanyak 8 responden menerapkan pola asuh demokratis (14,3%), sebanyak 41 responden (82,4%) menerapkan pola asuh permisif. Dari 57 responden siswa sebanyak 9 responden mempunyai konsep diri baik/positif (15,7%), dan sebanyak 48 responden mempunyai konsep diri kurang/negatif (84,3%). Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis anava

			<p>MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak.</p> <p>Untuk mengetahui adakah pengaruh antara pola asuh orang tua dengan konsep diri positif peserta didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak.</p>		<p>satu jalur diperoleh nilai Fhitung = 182,395. Kemudian dikonsultasikan pada Ftabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Diketahui bahwa Ftabel pada taraf signifikansi 5% = 3,17. dan pada taraf signifikansi 1% = 5,01. Maka nilai Fhitung sebesar 182,395. lebih besar daripada Ftabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian, hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima. Artinya ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap konsep diri positif peserta didik kelas V dan VI MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak.</p>
--	--	--	--	--	--

4	Konsep Diri Anak Terbentuk Melalui Pola Asuh Orang Tua Tahun 2013	Annawati Susanti, Arena Lestari, Noviyanty.	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui konsep diri anak usia sekolah di SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2013 mengetahui pola asuh orang tua pada anak usia sekolah di SD Negeri 2 Perumnas	Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah yang berumur 6-12 tahun di SD Negeri Perumnas Way Kandis Kota Bandar Lampung berjumlah 120 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang.	Desain penelitian deskriptif analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> . Sarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner atau angket yang berisi daftar pertanyaan tentang pola asuh dan pertanyaan konsep diri	<p style="text-align: center;">Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Pola Asuh</th> <th colspan="6">Konsep Diri</th> <th rowspan="2">p</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Negatif</th> <th colspan="2">Positif</th> <th colspan="2">Total</th> </tr> <tr> <th></th> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> <th>N</th> <th>%</th> <th></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Otoritatif</td> <td>30</td> <td>33</td> <td>14</td> <td>15</td> <td>44</td> <td>48</td> <td rowspan="3" style="vertical-align: middle;">0,036</td> </tr> <tr> <td>Permisif</td> <td>22</td> <td>24</td> <td>17</td> <td>18</td> <td>39</td> <td>42</td> </tr> <tr> <td>Otoriter</td> <td>2</td> <td>2</td> <td>7</td> <td>8</td> <td>9</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td>54</td> <td>39</td> <td>3</td> <td>41</td> <td>92</td> <td>100</td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan hasil analisa bivariat antara pola asuh orang tua dengan konsep diri pada anak usia sekolah menunjukkan nilai p-Value sebesar 0,036 (lebih kecil dari nilai alpha = 0,05) yang berarti Ho ditolak, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah di SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2013.</p>	Pola Asuh	Konsep Diri						p	Negatif		Positif		Total			N	%	N	%	N	%		Otoritatif	30	33	14	15	44	48	0,036	Permisif	22	24	17	18	39	42	Otoriter	2	2	7	8	9	10	Jumlah	54	39	3	41	92	100	
Pola Asuh	Konsep Diri							p																																																		
	Negatif		Positif		Total																																																					
	N	%	N	%	N	%																																																				
Otoritatif	30	33	14	15	44	48	0,036																																																			
Permisif	22	24	17	18	39	42																																																				
Otoriter	2	2	7	8	9	10																																																				
Jumlah	54	39	3	41	92	100																																																				

			Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2013 mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah di SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2013.																
5	Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri	Darul Mutho, Amiru	1. Untuk mengetahui tingkat persentase	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh	menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat koresional.	<p>Nilai korelasi pola asuh orang tua dengan konsep diri siswa</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Konsep Diri</th> <th colspan="3">Pola asuh orang tua</th> <th rowspan="2">Jumlah</th> </tr> <tr> <th>Otoriter</th> <th>Demokratis</th> <th>Permisif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tinggi</td> <td>0</td> <td>6</td> <td>0</td> <td>6</td> </tr> </tbody> </table>	Konsep Diri	Pola asuh orang tua			Jumlah	Otoriter	Demokratis	Permisif	Tinggi	0	6	0	6
Konsep Diri	Pola asuh orang tua			Jumlah															
	Otoriter	Demokratis	Permisif																
Tinggi	0	6	0	6															

Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebon Sari Madiun Tahun 2016		pola asuh orang tua siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016. 2. mengetahui tingkat persentase konsep diri siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016. 3. Untuk	siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebon Sari, terdapat 27 siswa teknik sampel yang digunakan peneliti adalah sampling jenuh.	Adapun tehnik pengumpulan data nya menggunakan angket.	Sedang	4	9	0	13
					Rendah	1	4	3	8
					Jumlah	5	19	3	27
					dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua kes IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun mayoritas dengan konsep diri Demokratis dengan kosnsep diri kategori sedang. Terdapat korelasi positif pola asuh orang tua dengan konsep diri siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016, dengan koefisien korelasi 0,629.				

			mengetahui korelasi antara pola asuh orang tua dengan konsep diri siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016.			
6	Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas	Kt. Agus Budiarnawan, Ni Ngh. Madri Antari, Ni Wyn.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan hasil	populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD di Desa Selat Kecamatan Sukasada,	Jenis penelitian ini adalah Expost-facto. Data diambil dengan menggunakan kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan dari 114 responden, sebanyak 86 responden 76,1% memiliki konsep diri positif, dan sebanyak 28 responden 24,9% memiliki konsep diri negatif. Dari 114 responden, sebanyak 47

	V SD Di Desa Selat. Tahun 2014	Rati	belajar IPA, mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar IPA, mengetahui hubungan antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Desa Selat Kecamatan Sukasada	jumlah sampelnya 114. Teknik pengambilan sampel adalah propotional random sampling		responden 41,8% dengan pola asuh demokratis, dan sebanyak 67 responden 58.2% dengan pola asuh pemisif dan otoriter. hubungan antara konsep diri dan hasil belajar IPA Dengan Fhitung > Ftabel atau 31,43 lebih besar daripada 3,09, sehingga nilai Fhitung signifikan. dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Desa Selat Kecamatan Sukasada.
--	--------------------------------	------	--	--	--	--

7	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Polengan Srumbung Magelang Tahun 2019	Yetty Retnowaty.	Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian anak usia 6-12 tahun di Desa Polengan Srumbung Magelang	Populasi dalam penelitian ini 154 orang. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling dengan jumlah 60 orang.	Merupakan penelitian kuantitatif dengan deskriptif korelatif secara cross sectional. Data diambil dengan menggunakan kuesioner	<p>Pola Asuh Orang Tua Di Desa Polengan Srumbung Magelang.</p> <table border="1" data-bbox="1541 395 1964 588"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Kategori</th> <th>F</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Otoriter</td> <td>18</td> <td>30</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Permisif</td> <td>15</td> <td>25</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Demokratis</td> <td>27</td> <td>45</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Total</td> <td>60</td> <td>100</td> </tr> </tbody> </table> <p>diketahui bahwa mayoritas pola asuh yang digunakan di Desa Polengan, Srumbung, Magelang adalah pola asuh demokratis sebanyak 27 orang (45%).</p> <p>Kepribadian Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Polengan Srumbung Magelang.</p> <table border="1" data-bbox="1541 1007 1964 1161"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Kategori</th> <th>F</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Ekstrovet</td> <td>43</td> <td>71,7%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Introvet</td> <td>17</td> <td>28,3%</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Total</td> <td>60</td> <td>100,0</td> </tr> </tbody> </table> <p>diketahui bahwa mayoritas kepribadian anak yang berada di Desa Polengan, Srumbung,</p>	No	Kategori	F	%	1	Otoriter	18	30	2	Permisif	15	25	3	Demokratis	27	45		Total	60	100	No	Kategori	F	%	1	Ekstrovet	43	71,7%	2	Introvet	17	28,3%		Total	60	100,0
No	Kategori	F	%																																							
1	Otoriter	18	30																																							
2	Permisif	15	25																																							
3	Demokratis	27	45																																							
	Total	60	100																																							
No	Kategori	F	%																																							
1	Ekstrovet	43	71,7%																																							
2	Introvet	17	28,3%																																							
	Total	60	100,0																																							

					<p>Magelang adalah kepribadian ekstrovert sebanyak 43 anak (71,7%).</p> <p>Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Anak Di Desa Polengan Srumbung Magelang.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Pola asuh orangtua</th> <th>corelation</th> <th>P value</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kepribadian anak</td> <td>0,327</td> <td>0,011</td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td>60</td> <td>60</td> </tr> </tbody> </table> <p>hasil pearson chi-square 0,327 dengan nilai p value 0,011 yang artinya $\rho < \alpha$ (0,05), disimpulkan Ada hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian anak usia 6-12 tahun di Desa Polengan Srumbung Magelang.</p>	Pola asuh orangtua	corelation	P value	Kepribadian anak	0,327	0,011	Jumlah	60	60
Pola asuh orangtua	corelation	P value												
Kepribadian anak	0,327	0,011												
Jumlah	60	60												

8	Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Tahun 2019	Ni Komang Riski Juniarti, I Gede Marguna Yasa, Nyoman Kusma riyatni.	<p>Penelitian bertujuan untuk:</p> <p>Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kompetensi pengetahuan matematika.</p> <p>Mengetahui hubungan konsep diri dengan kompetensi pengetahuan matematika.</p> <p>Mengetahui hubungan antara pola</p>	<p>Populasi dari penelitian ini berjumlah 144 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 100 siswa diambil dengan teknik proportional random sampling</p>	<p>Menggunakan jenis penelitian ex post facto, Penelitian ex post facto merupakan penelitian setelah kejadian (Rahmawati, 2014).</p> <p>data pola asuh orang tua dan konsep diri dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode kuesioner</p>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan (variabel X1 dengan Y dan X2 dengan Y) serta analisis regresi ganda atau korelasi ganda (analisis antara variabel X1, X2 dengan Y). Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Pengujian prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas sebaran data, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi dilakukan uji hipotesis, didapatkan hasil</p> <p>1. Terdapat hubungan yang</p>
---	---	--	---	--	---	---

			asuh orang tua dan konsep diri dengan kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD di Gugus I Kecamatan Baturiti.			positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan kompetensi pengetahuan matematika ($r = 0,570$), 2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan kompetensi pengetahuan matematika ($r = 0,502$), 3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan konsep diri dengan kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V di SD Gugus I Kecamatan Baturiti ($R = 0,741$).
9	Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang	Ketut Yuning Jayasri Pucangan,	Bertujuan untuk: Mengetahui hubungan	Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II	Metode yang digunakan yaitu penelitian Expost-facto, karena	Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel, yaitu skor variabel

	Tua Terhadap Hasil Belajar SD Kelas II Tahun 2017	Ni Ketut Suarni, Ni Wayan Arini3).	antara konsep diri dan hasil belajar siswa kelas II. Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan hasil belajar siswa kelas II. Mengetahui hubungan antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas II SD di Desa Banjar Ambengan	SD di Desa Banjar Ambengan Kecamatan Banjar, jumlah sampelnya 57. Teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh.	upaya pendekatan terhadap gejala penelitian dilakukan secara wajar apa adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti. Data diambil dengan menggunakan kuesioner	konsep diri (X1), skor variabel pola asuh orang tua(X2), dan hasil belajar kelas II(Y). selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik yaitu regresi sederhana dan regresi ganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara konsep diri dan hasil belajar siswa kelas II diperoleh $F_{hitung} = 8,83 > F_{tabel} 3,15$. Hubungan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar siswa kelas II dengan diperoleh $F_{hitung} = 6,65 > F_{tabel} 3,15$. Hubungan secara bersama-sama antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas II dengan $F_{hitung} = 8,02 > F_{tabel}$
--	---	------------------------------------	--	--	---	--

			Kecamatan Banjar.			3,15. Ini berarti bahwa konsep diri dan pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri, pola asuh orang tua berhubungan secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas II di Desa Banjar Ambengan Kecamatan Banjar secara terpisah maupun simultan.
10	Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri	Reflina Sinaga	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung kompetensi mengajar guru	siswa SD kelas VI di SD Islam ANNIZAM, SD BODHICITTA, SD PARULIAN 2, SD	penelitian korelasional dengan pendekatan statistic dependent method.	a. Pengaruh (Kompetensi Mengajar guru) terhadap (Motivasi Berprestasi) secara langsung sebesar $0,408 = 40,8\%$ Kompetensi mengajar guru berpengaruh langsung terhadap motivasi berprestasi,

	<p>Dan Motivasi Berprestasi Siswa SD Kelas VI. Tahun 2015</p>		<p>terhadap motivasi berprestasi siswa SD kelas VI, pengaruh tidak langsung kompetensi mengajar guru terhadap motivasi berprestasi melalui konsep diri siswa SD kelas VI, pengaruh langsung pola asuh orang tua terhadap motivasi</p>	<p>PADAMU NEGERI, SD NEGERI 066665, SD NEGERI 066667, dan SD NEGERI 068074. menggunakan salah satu bentuk dari Probability Sampling yaitu simple random sampling</p>		<p>ini terlihat pada nilai sig. 0,000. ($0,000 \leq 0,05$).</p> <p>b. Pengaruh (Pola asuh Orang Tua) terhadap (Motivasi Berprestasi) secara langsung sebesar $0,266 = 26,6\%$. Pola asuh orang tua berpengaruh langsung terhadap motivasi berprestasi, hal ini terlihat pada nilai sig. 0,000. ($0,00 \leq 0,05$).</p> <p>c. Pengaruh tidak langsung (Kompetensi Mengajar guru) terhadap (Motivasi Berprestasi) melalui (Konsep Diri) sebesar $0,083 = 8,3\%$.</p> <p>d. Pengaruh tidak langsung (Pola asuh Orang Tua) terhadap (Motivasi Berprestasi) melalui (Konsep Diri) sebesar $0,054 = 5,4\%$.</p>
--	---	--	---	--	--	--

			<p>berprestasi siswa SD kelas VI, pengaruh tidak langsung pola asuh orang tua terhadap motivasi berprestasi melalui konsep diri siswa SD kelas VI dan pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa SD kelas VI.</p>			<p>e. Pengaruh (Konsep Diri) terhadap (Motivasi Berprestasi) sebesar $0,204 = 2,04\%$.</p> <p>f. Besarnya pengaruh variabel diluar X1 (kompetensi mengajar guru) dan pola asuh orang tua) terhadap konsep diri sebesar $0,545=54,5\%$.</p> <p>g. Besarnya pengaruh variabel diluar X1 (kompetensi mengajar guru) dan pola asuh orang tua) terhadap motivasi berprestasi sebesar $0,599 =59,99\%$.</p>
--	--	--	---	--	--	--

11	The Relationship Between Parenting Style And Children Learning Discipline, (2020)	Nurhadi, Fatmayanti	Bertujuan untuk Mengetahui pola asuh seperti apa yang diterapkan oleh orang tua di Kelurahan Rawang Empat. Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan anak sekolah dasar di Kelurahan	Jumlah populasi 150 orang dan peneliti mengambil sampel sebanyak 23 orang	Menggunakan metode deskriptif Menggunakan teknik analisis penelitian korelasional. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dan diperoleh melalui observasi, angket, dan wawancara	Dengan menggunakan analisis korelasi product moment hasil dari analisis hipotesis memperlihatkan bahwa nilai $r_{xy} = 0,953$ berada pada arah yang positif. Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan belajar anak sekolah dasar termasuk dalam kategori "sangat kuat" pada interval 0,80-1,000. Data penelitian juga menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 14,416$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 0,433 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% = 0,549. Dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasanya ada
----	---	---------------------	---	---	--	--

			Rawang Empat Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan.			hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan anak sekolah dasar di Kelurahan Rawang Empat Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan.
12	The Relationship of Parental Parenting Patterns to the Moral Development of High Grade Students at Cimpon Elementary School, Tirtosari Village, Kretek District, Bantul Regency, 2014/2015 Academic Year	Khanif Maksum dan Shofia khusni winasih	Untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Cimpon Kecamatan Kretek	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 siswa dan orang tua siswa Kelas tinggi di SD Negeri Cimpon Tahun Ajaran 2014-2015. Pengambilan sampel	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survei, menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data	Hasil penelitian menunjukkan dari 46 responden siswa, tingkat prosentase pola asuh tertinggi yaitu orang tua yang menerapkan tipe Demokratis 93,5% (43 orang), sedangkan tingkat prosentase pola asuh terendah yaitu orang tua yang menerapkan tipe Otoriter 6,5% (3 orang). Dengan perkembangan Moral siswa ke yaitu memiliki perkembangan moral yang cukup sebanyak 23

			Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015.	menggunakan simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi		anak (50%), baik sebanyak 20 anak (43,5%) dan perkembangan moral yang kurang sebanyak 3 anak (6,5%). Ada hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral siswa kelas tinggi di SD Negeri Cimpon Desa Tirtosari Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul tahun ajaran 2014/2015. Dibuktikan dengan hasil uji korelasi pearson diperoleh nilai X^2 hitung sebesar -0.380 dan signifikan pada 0.009 (p-value < 0.05).
13	Parenting styles: a closer look at well-known concept, (2018)	Sopie Kuppens, Eva Ceulemans.	Bertujuan untuk memperluas penelitian yang ada tentang	600 keluarga dengan kedua orang tua berpartisipasi untuk 556	Menggunakan analisis cluster di MATLAB. Analisis cluster adalah istilah menyeluruh	Hasil penelitian menunjukkan anak-anak dari orang tua otoriter menunjukkan hasil anak yang lebih negatif (yaitu, hiperaktif, perilaku masalah,

			<p>konsep gaya pengasuhan anak yang terkenal dengan mengidentifikasi gaya pengasuhan bersama secara eksploratif menggunakan data pada tiga dimensi pengasuhan utama (yaitu, dukungan, kontrol perilaku dan kontrol</p>	<p>anak berusia 8 hingga 10 tahun</p>	<p>untuk prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi kelompok atau kelompok individu berdasarkan skor mereka pada sejumlah variabel (Everitt dkk. 2001). Data yang dikumpulkan dengan kuesioner</p>	<p>gejala emosional) dan kurang positif (yaitu, perilaku prososial) dibandingkan dengan anak-anak yang orang tuanya termasuk dalam gaya pengasuhan lain. Untuk masalah perilaku, perbedaan rata-rata standar terkait yang melibatkan orang tua otoriter paling menonjol dibandingkan dengan orang tua berwibawa positif ($d = 1,06$, $p < 0,001$), Dapat disimpulkan memiliki bahwa memiliki orang tua (positif) berwibawa terkait dengan hasil yang paling menguntungkan, sementara memiliki orang tua otoriter bertepatan dengan hasil yang paling tidak menguntungkan.</p>
--	--	--	--	---------------------------------------	---	---

			psikologis) dan hubungannya dengan hasil perilaku anak			Meskipun kurang menonjol dibandingkan gaya otoriter, memiliki orang tua yang mengganggu juga dikaitkan dengan hasil anak yang lebih buruk. Hasil menunjukkan bahwa akuntansi untuk kontrol psikologis orang tua tidak menghasilkan gaya pengasuhan tambahan, tetapi meningkatkan pemahaman kita tentang pola di antara tiga dimensi pengasuhan dalam setiap gaya pengasuhan dan hubungannya dengan hasil anak. Lebih banyak kesamaan daripada perbedaan dalam pola asuh kedua orang tua muncul						
14	RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' PARENTING	Vicky Rudianto, Ni Luh Putu Eka S.,	Mengidentifikasi hubungan pola asuh dengan tingkat	Populasi Siswa SD Negeri 1 Sudimoro	menggunakan penelitian analitik korelasi yang menggunakan	<p>Pola Asuh Orang tua di SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Pola asuh</th> <th>F</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Permissive</td> <td>6</td> <td>13,3</td> </tr> </tbody> </table>	Pola asuh	F	%	Permissive	6	13,3
Pola asuh	F	%										
Permissive	6	13,3										

PATTERNS WITH LEARNING ACHIEVEMENT LEVEL OF ELEMENTARY SCHOOL AGE CHILDREN 7-11 YEARS IN SD NEGERI 1 SUDIMORO SUDIMORO VILLAGE, BULULAWANG DISTRICT, MALANG REGENCY	Neni Maemunah	prestasi belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun di SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang	Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Sampel berjumlah 53 Anak	desain cross-sectional	<table border="1"> <tr> <td>Otoriter</td> <td>9</td> <td>16,9</td> </tr> <tr> <td>Otoritatif</td> <td>37</td> <td>69,8</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td>53</td> <td>100</td> </tr> </table>	Otoriter	9	16,9	Otoritatif	37	69,8	Total	53	100							
					Otoriter	9	16,9														
Otoritatif	37	69,8																			
Total	53	100																			
<p>didapatkan bahwa pola asuh orang tua sebagian besar termasuk dalam kategori otoritatif yaitu sebanyak 37 orang atau (69,8%).</p> <p>Tingkat Prestasi Anak belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun di SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Tingkat prestasi anak</th> <th>F</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Baik sekali</td> <td>1</td> <td>1,9</td> </tr> <tr> <td>Baik</td> <td>50</td> <td>94,4</td> </tr> <tr> <td>Cukup</td> <td>2</td> <td>3,7</td> </tr> <tr> <td>Kurang</td> <td>0</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>Kurang sekali</td> <td>0</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td>53</td> <td>100</td> </tr> </tbody> </table> <p>didapatkan bahwa tingkat prestasi anak termasuk dalam kategori Baik hampir seluruhnya</p>	Tingkat prestasi anak	F	%	Baik sekali	1	1,9	Baik	50	94,4	Cukup	2	3,7	Kurang	0	0	Kurang sekali	0	0	Total	53	100
Tingkat prestasi anak	F	%																			
Baik sekali	1	1,9																			
Baik	50	94,4																			
Cukup	2	3,7																			
Kurang	0	0																			
Kurang sekali	0	0																			
Total	53	100																			

						<p>sebanyak 50 anak (94,4 %).</p> <p>Uji chi – square</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Variable</th> <th>N</th> <th>P Value</th> <th>Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat prestasi belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun</td> <td>53</td> <td>0,070</td> <td>Signifikan/ H1 diterima</td> </tr> </tbody> </table> <p>diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat prestasi belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun di SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.</p>	Variable	N	P Value	Keterangan	Hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat prestasi belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun	53	0,070	Signifikan/ H1 diterima
Variable	N	P Value	Keterangan											
Hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat prestasi belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun	53	0,070	Signifikan/ H1 diterima											

15	Relationship betwen parenting styles, self-compassion and emotional intelligence and antisocial behaviors in students (2017)	Zareian A. dkk.	Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua, welas asih, dan kecerdasan emosional dengan perilaku antisosial pada siswa	Sampel terdiri dari 148 siswa (74 laki-laki dan 74 perempuan) yang dipilih secara acak melalui metode multi-stage sampling	Menggunakan statistik deskriptif dan inferensial seperti koefisien korelasi Pearson dan statistik regresi berganda. setengah dari siswa dari setiap kelas dipilih secara acak untuk menjawab kuesioner	Hasil dari penelitian ini menunjukkan gaya pengasuhan otoriter ($t = 2.08$, $B = 0.17$, $P = 0.03$), gaya pengasuhan permisif ($t = 2.16$, $B = 0.16$, $P = 0.01$), selfcompassion ($t = -4.08$, $B = -0.31$, $P = 0.00$) , dan kecerdasan emosional ($t = -2,93$, $B = -0,28$, $P = 0,01$) adalah prediktor perilaku antisosial. Menurut analisis regresi berganda, gaya pengasuhan otoriter, gaya pengasuhan permisif, welas asih, dan kecerdasan emosional merupakan prediktor signifikan dari perilaku antisosial. Selain itu, gaya pengasuhan otoritatif tidak dimasukkan dalam analisis.
----	--	-----------------	--	--	--	--

B. PEMBAHASAN

I. Persamaan

Dari 15 jurnal, 10 jurnal nasional 5 jurnal internasional terdapat beberapa persamaan yaitu:

- a. Terdapat 6 jurnal yang memiliki persamaan variabel independen (pola asuh orang tua) dan variabel dependen (konsep diri anak usia sekolah) diantaranya: Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10 – 12 Tahun), Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan *Psychological Self Concept* Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Tahun 2018, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak Tahun 2012, Konsep Diri Anak Terbentuk Melalui Pola Asuh Orang Tua, Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebon Sari Madiun Tahun 2016, Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Siswa SD Kelas VI.
- b. Terdapat 9 jurnal yang memiliki persamaan variabel independen (pola asuh orang tua) diantaranya: Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Di Desa Selat, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Polengan Srumbung Magelang Tahun 2019, Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa, Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar SD Kelas II Tahun 2017, The Relationship Between Parenting Style And Children Learning Discipline, The relationship of parental parenting patterns to the moral development of high grade students at cimpon elementary School, Tirtosari Village, Kretek Districk, Bantul Regency, 2014/2015 Academic Year, Parenting styles: a closer look at well-known concept, Relationship Between Parents' Parenting Patterns With Learning Achievement Level of

Elementary School Age Children 7-11 Years in SD Negeri 1 Sudimoro Village, Bululawang district Malang Regency, Relationship between parenting styles, self-compassion and emotional intelligence and antisocial behaviors in students.

- c. Terdapat 5 jurnal yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah diantaranya: Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10 – 12 Tahun), Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Psychological Self Concept Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah, Konsep Diri Anak Terbentuk Melalui Pola Asuh Orang Tua, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak, Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebon Sari Madiun Tahun 2016.
- d. Terdapat 5 jurnal yang memiliki persamaan dalam jenis penelitian yaitu dengan penelitian deskriptif diantaranya: The Relationship Between Parenting Style And Children Learning Discipline, Relationship between parenting styles, self-compassion and emotional intelligence and antisocial behaviors in students, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Polengan Srumbung Magelang Tahun 2019, Konsep Diri Anak Terbentuk Melalui Pola Asuh Orang Tua, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak.
- e. Terdapat 4 jurnal dengan jenis penelitian yang sama yaitu dengan *ex post facto* diantaranya: Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Psychological Self Concept Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah, Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa, Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar SD Kelas II Tahun 2017, Hubungan Antara Konsep Diri Dan

Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Di Desa Selat,

- f. Terdapat 4 jurnal yang memiliki hasil yang sama yaitu terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah diantaranya: Konsep Diri Anak Terbentuk Melalui Pola Asuh Orang Tua, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10 – 12 Tahun), Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebon Sari, Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa.
- g. Terdapat 2 jurnal dengan persamaan membahas hubungan pola asuh orang tua dan konsep diri terhadap hasil belajar diantaranya: Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Di Desa Selat, Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar SD Kelas II.
- h. Terdapat 3 jurnal dengan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu teknik total sampling/ sampling jenuh, diantaranya: Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10 – 12 Tahun), Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebon Sari Madiun, Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar SD Kelas II.
- i. Terdapat 9 jurnal dengan tehnik pengumpulan data yang sama yaitu menggunakan kuisisioner, diantaranya: Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10 – 12 Tahun), Konsep Diri Anak Terbentuk Melalui Pola Asuh Orang Tua, Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Di Desa Selat, The relationship of parental parenting patters to the moral development of high grade students at cimpon elementary School, Tirtosari Village, Kretek Districk, Bantul Regency, 2014/2015 Academic Year, Hubungan Pola

Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Polengan Srumbung Magelang , Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar SD Kelas II, Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika, Relationship between parenting styles, self-compassion and emotional intelligence and antisocial behaviors in students, Parenting styles: a closer look at well-known concept.

- j. Terdapat 3 jurnal dengan teknik pengumpulan data yang sama yaitu menggunakan metode angket, diantaranya: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak, The Relationship Between Parenting Style And Children Learning Discipline.

II. kelebihan dan kekurangan jurnal

Dari 15 jurnal, 10 jurnal nasional 5 jurnal internasional terdapat kelebihan dan kekurangan jurnal yaitu:

1. Kelebihan

- a. Variabel independen (pola asuh orang tua) yaitu: Terdapat 10 jurnal membahas pola asuh orang tua sebagai variabel independen yang sesuai dengan judul penelitian. Pola asuh orang tua yang dimaksud adalah pola asuh demokratis/otoritatif, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pada pola asuh demokratis disebutkan Orang tua yang mempercayakan anak untuk bertindak, juga adanya fungsi pengawasan orang tua (Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan *Psychological Self Concept* Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Tahun 2018). Menerapkan pola asuh demokratis/otoritatif di pengaruhi faktor pendidikan tinggi serta letak rumah yang tidak jauh dari perkotaan. (Ananawati Susanti, dkk. Konsep Diri Anak Terbentuk Melalui Pola Asuh Orang Tua). Adapun dampak penggunaan pola asuh demokratis dapat mendorong dan menanamkan konsep diri positif dalam diri anak. dari jurnal yang menerapkan pola asuh pola asuh demokratis lebih banyak didapatkan konsep diri positif,

(Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10 – 12 Tahun).

Pola asuh permisif yaitu orang tua yang membebaskan anak untuk melakukan sesuatu sesuai kehendaknya sehingga pola asuh permisif kurang baik dalam membentuk karakter dan tanggung jawab anak selain itu juga menunjukkan prestasi yang kurang, (Ni Komang Riski Juniarti, dkk. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa). Sedangkan Pola asuh otoritatif menetapkan aturan atau standar perilaku yang dituntut untuk diikuti secara kaku dan tidak boleh dipertanyakan. Model pengasuhan yang permisif dan otoriter cenderung mengakibatkan konsep diri dan kompetensi sosial yang rendah. (Darul Mutho, A Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebon Sari Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.)

b. Variabel dependen (konsep diri anak usia sekolah)

Terdapat jurnal membahas konsep diri anak usia sekolah sebagai variabel dependen yang sesuai dengan judul penelitian, konsep diri tersebut adalah konsep diri positif dan konsep diri negatif. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi konsep diri anak usia sekolah berupa keluarga (Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar SD Kelas II.) konsep diri positif 73,3%

c. Hubungan variabel independen dan variabel dependen

Dari jurnal yang membahas hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah, 4 jurnal dengan hasil terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah penelitian terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia dengan rentang nilai *p value* sebesar $0,033 < 0,05$, sampai *p-value* $0,036 < 0,05$. Dan terdapat 1 jurnal dengan hasil tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah dengan *P-Value* yang didapat = $0,106$ (*P-Value* $> 0,01$)

- d. Terdapat 11 jurnal dengan penulisan dan isi abstrak sudah baik dan lengkap, pada abstrak terdapat latar belakang dari masalah penelitian, tujuan penelitian, jenis penelitian, metode yang digunakan, jumlah sampel pada penelitian, hasil penelitian dan kata kunci pencarian jurnal.
- e. Terdapat jurnal dengan penulisan dan isi pendahuluan yang baik dan lengkap.
- f. Terdapat 10 jurnal dengan penulisan metode penelitian yang lengkap, penulis memaparkan proses analisa data penelitian tersebut.
- g. Terdapat 10 jurnal dengan hasil dan pembahasan baik dan lengkap, Penulis juga memaparkan dalam bentuk tabel distribusi yang mempermudah pembaca memahami hasil dan pembahasan penelitian tersebut.
- h. Terdapat 2 jurnal dengan menggunakan referensi tahun penelitian terbaru yaitu 2019,2018

2. Kekurangan

- a. Terdapat 4 jurnal dengan penulisan dan isi abstrak kurang lengkap.
- b. Terdapat 1 jurnal penulisan dan isi pendahuluan yang kurang lengkap,
- c. Terdapat 5 jurnal dengan metode penelitian penulis tidak memaparkan proses analisa data penelitian tersebut.
- d. Terdapat 5 jurnal dengan hasil dan pembahasan kurang lengkap
- e. Terdapat 2 jurnal dengan tidak ada saran dari hasil penelitian diberikan kepada pembaca.
- f. Terdapat 2 jurnal dengan menggunakan referensi tahun penelitian lebih dari 10 tahun terakhir dari tahun penelitian tersebut dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari 15 jurnal, Terdapat 5 jurnal yang membahas hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah, 4 jurnal didapatkan hasil terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia dengan rentang nilai *p value* sebesar $0,033 < 0,05$, sampai *p-value* $0,036 < 0,05$. Dan terdapat 1 jurnal dengan hasil tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah dengan *P-Value* yang didapat = $0,106$ (*P-Value* $> 0,01$).
2. Dari 15 jurnal Terdapat persamaan yaitu: 6 jurnal yang memiliki persamaan variabel independen (pola asuh orang tua) dan (variabel dependen Konsep diri anak usia sekolah), 9 jurnal yang memiliki persamaan variabel independen (pola asuh orang tua), 5 jurnal yang memiliki persamaan dalam jenis penelitian yaitu dengan penelitian deskriptif, 4 jurnal dengan jenis penelitian yang sama yaitu dengan *ex post facto*, Terdapat 3 jurnal dengan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu teknik total sampling/ sampling jenuh, 9 jurnal dengan teknik pengumpulan data yang sama yaitu menggunakan kuesioner, 3 jurnal dengan teknik pengumpulan data yang sama yaitu menggunakan metode angket.
3. Dari 15 jurnal Terdapat kelebihan dan kekurangan yaitu terdapat 6 jurnal dengan variabel independen yang sesuai dengan judul penelitian, beberapa jurnal memaparkan secara baik dan lengkap dari pendahuluan isi dan pembahasan di sajikan dalam tabel yang mempermudah pembaca memahami jurnal tersebut. Kekurangan yaitu dari segi penulisan isi abstrak yang kurang lengkap, dan penggunaan bahan referensi dari tahun lama yaitu lebih dari 10 tahun terakhir.

C. Saran

1. Bagi Orang tua

Bagi orang tua dengan hasil penelitian ini diharapkan orang tua agar peduli dan dapat memilih pola asuh yang baik dalam mengembangkan konsep diri anak usia sekolah.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Bagi Jurusan Keperawatan agar menjadi sumber referensi dipergustakaan dan dapat menjadi panduan penelitian bagi mahasiswa selanjutnya jika melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti studi literature ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan penelitian yang terkait dengan hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA.

- Asfi Manzilati. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Malang: UB Press
- Alireza Zareian, F. T. (2017). *Relationship between Parenting Style Self-compassion and Emotional Intelligence and Anti Social Behaviors in Students.*
- Ananawati Susanti, dkk. (2013). Konsep Diri Anak Terbentuk Melalui Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Kesehatan.*
- Bayu. (2020). Kasus Kekerasan Anak dalam 7 Bulan Terakhir. <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/12/15410871/kementerian-pppa-catat-ada-4116-kasus-kekerasan-anak-dalam-7-bulan-terakhir?page=all>.
- Darul Mutho, A. (2016). Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebon Sari Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Khanif Maksum dan Shofia khusni winasih. 2018. *The Relationship of Parental Parenting Patterns to the Moral Development of High Grade Students at Cimpon Elementary School, Tirtosari Village, Kretek District, Bantul Regency, 2014/2015 Academic Year*
- Hurlock, Elizabeth B. (2010). Perkembangan Anak. Edisi Keenam: Jilid 2. (Alih bahasa: Med. Meitasari Tjandra). Jakarta: Erlangga.
- Ketut, dkk. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar SD Kelas II.
- Kt. Agus Budiarnawan, dkk. 2014. Hubungan antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Di Desa Selat.
- Ni Komang Riski Juniarti, dkk. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa.
- Nisha Pramawaty, Elis Hartati. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun). *Jurnal Nursing Studies*, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012, Halaman 87 – 92
- Nurhadi, Fatmayanti. (2020). *THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTYNG STYLE AND CHILDREN LEARNING DISCIPLINE.*
- Nurbaiti. 2020. Sekitar 1 Miliar Anak di Dunia Alami Kekerasan Setiap tahunnya. <https://kabar24.bisnis.com/read/20200619/79/1254847/who-sekitar-1-miliar-anak-di-dunia-alami-kekerasan-setiap-tahunnya>.

- Reflina Sinaga. 2015. Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Siswa SD Kelas VI.
- Santrock. 2013. *Life Span Development* Jilid 2. (alih bahasa: Achmad Chusairi). Jakarta; Erlangga.
- Sopie Kuppens, E. C. (2018). *Parenting Styles: A Closer Look at Well-Known Concept*.
- Soetjiningsih, C.H., 2012. Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir. Jakarta; Prenada Media Group.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757Tarmidzi>. 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Psychological Self Concept* Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar.
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Sunarty K. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak. *Journal of EST*, Volume 2, Nomor 3 Desember 2016 hal 152-160
- Vicky Rudianto, dkk. 2018. *RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' PARENTING PATTERNS WITH LEARNING ACHIEVEMENT LEVEL OF ELEMENTARY SCHOOL AGE CHILDREN 7-11 YEARS IN SD NEGERI 1 SUDIMORO SUDIMORO VILLAGE, BULULAWANG DISTRICT, MALANG REGENCY*
- Yetti Retnowati. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Polengan Srumbung Magelang.
- Zainuren. 2014. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik dan Pendorong. Unila. <http://digilib.unila.ac.id/943/2/BAB I.pdf>

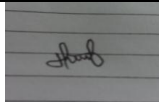

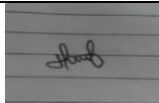

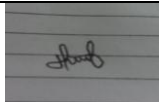

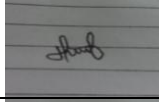

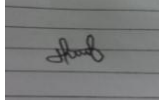

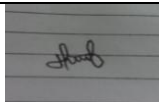

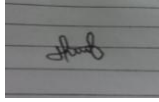

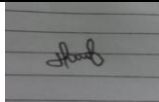

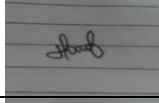

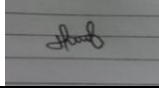

**LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI**

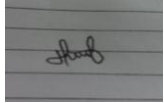
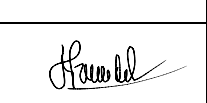
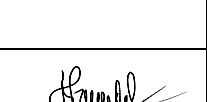
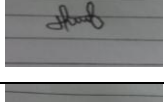

JUDUL SKRIPSI : *LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KONSEP DIRI ANAK USIA SEKOLAH*

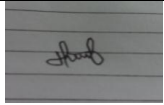

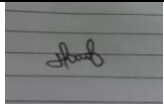

NAMA MAHASISWA : JULU PURBA

NIM : P07520217025

NAMA PEMBIMBING : YUFDEL S.Kep, Ns, M.Kes

NO	TGL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF	
			Mahasiswa	Pembimbing
1	Selasa, 22 September 2020	Pengajuan judul skripsi dengan melampirkan form telaah jurnal dan daftar pustaka		
2	Sabtu, 03 oktober 2020	ACC pembimbing dengan melampirkan form telaah jurnal dan daftar pustaka		
3	Senin, 19 Oktober 2020	Konsul BAB I		
4	Rabu, 04 November 2020	Revisi BAB I		
5	Senin, 16 November 2020	ACC BAB I dan lanjut mengerjakan BAB II		
6	Rabu, 13 Januari 2021	Konsul BAB II		
7	Senin, 25 Januari 2021	ACC BAB II dan lanjut mengerjakan BAB III		
8	Selasa, 02 Februari 2021	Konsul BAB III		
9	Jumat, 26 Februari 2021	Revisi BAB III		
10	Senin, 08 Maret 2021	ACC BAB III		

11	Jumat, 18 juni2021	Konsul BAB IV dan BAB V		
13	Rabu, 7 Juli 2021	Pengarahan Pencarian Jurnal		
14	Senin, 28 Juni 2021	Pengarahan Penulisan Hasil jurnal		
15	Rabu, 7 Juli 2021	Pengarahan Penulisan persamaan dan kelebihan jurnal		
16	Senin, 12 Juli 2021	Revisi BAB IV dan BAB V Pembahasan dan hasil		
17	Kamis, 15 Juli 2021	ACC BAB IV Kesimpulan dan Saran		
18	Rabu, 21 Juli 2021	Revisi BAB IV Kesimpulan dan Saran		
19	Kamis, 22 Juli 2021	ACC BAB V		
20	Selasa, 10 Agustus 2021	Revisi pada abstrak setelah ujian semhas		
21	Senin 16 Agustus 2021	Revisi BAB IV Perbaikan Jurnal		
22	Rabu 25 Agustus 2021	Revisi BAB IV Pada hasil		
23	Rabu 09 September 2021	Revisi BAB IV persamaan jurnal		

24	Rabu 22 September 2021	Revisi BAB IV Kelebihan dan kekurangan jurnal		
25	Rabu 29 september 2021	Revisi BAB V Kesimpulan dan saran		

Medan, Juli 2021

Mengetahui
Ketua Prodi Sarjana Terapan



Dina Indarsita, SST.M.Kes
NIP: 1965010319890